



Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat dan Pencegahan Penyakit Menular TB Paru di Puskesmas Simpang Tiga

Nurfitriani

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: nurfitriani_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima: 12 Agustus 2022; Disetujui 01 September 2022; Dipublikasi 10 September 2022

Abstract: Pulmonary Tuberculosis (TB) is a contagious disease that remains a public health concern in Indonesia, including in the working area of Puskesmas Simpang Tiga, Aceh Besar. Compliance with taking anti-tuberculosis drugs (OAT) and preventing transmission are key factors in controlling this disease. This community service activity aims to empower families and health cadres to improve compliance with medication and prevent the spread of Pulmonary TB. The methods used include preparation, implementation, reporting, and evaluation stages. The activities were conducted through education sessions, lectures, and interactive discussions with 20 participants, including staff and health cadres from Puskesmas Simpang Tiga. The results indicated an increase in participants' knowledge and understanding of the importance of medication adherence and preventive measures against Pulmonary TB transmission. Additionally, this activity successfully enhanced participants' motivation to actively serve as treatment observers (PMO) in supporting Pulmonary TB patients' medication adherence. The evaluation phase showed an improvement in medication compliance and a decrease in treatment drop-out cases in the Puskesmas Simpang Tiga area.

Keywords : Tuberkulosis (TB), Medication Compliance, Infectious Disease Prevention

Abstrak: Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga, Aceh Besar. Kepatuhan minum obat (OAT) dan pencegahan penularan menjadi kunci utama dalam pengendalian penyakit ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga dan kader kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan pencegahan penyakit menular TB Paru. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, ceramah, dan diskusi interaktif dengan peserta yang terdiri dari 20 staf dan kader kesehatan Puskesmas Simpang Tiga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya kepatuhan minum obat serta langkah-langkah pencegahan penularan TB Paru. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk berperan aktif sebagai pengawas minum obat (PMO) dalam mendukung pengobatan pasien TB Paru. Tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat dan penurunan kasus putus obat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Kata kunci : Tuberkulosis (TB), Kepatuhan Minum Obat, Pencegahan Penyakit Menular

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. TB disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menyebar melalui percikan droplet dari batuk atau bersin penderita. Penyakit ini masih menjadi penyebab kematian utama di banyak negara berkembang, terutama akibat keterlambatan diagnosis, rendahnya kesadaran masyarakat, serta ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2021), Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan kasus TB terbanyak di dunia. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2019) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengendalian TB adalah kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hingga tuntas.

Pengobatan TB membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni minimal enam bulan, dengan kombinasi beberapa jenis obat. Jika pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat, risiko resistensi obat akan meningkat, sehingga pengobatan menjadi lebih sulit dan membutuhkan terapi yang lebih kompleks.

Di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga, masih banyak pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan TB dengan baik. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman

tentang pentingnya terapi jangka panjang, efek samping obat yang dirasakan pasien, serta kurangnya dukungan keluarga dalam memantau kepatuhan pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan sebagai agen pendamping pasien TB agar mereka lebih patuh dalam menjalani terapi dan mencegah penyebaran penyakit ini di lingkungan sekitar.

Puskesmas Simpang Tiga, yang terletak di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menghadapi tantangan dalam penanganan kasus TB Paru. Berdasarkan data internal Puskesmas, masih terdapat pasien TB Paru yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan, bahkan beberapa di antaranya mengalami putus obat. Kondisi ini meningkatkan risiko penularan penyakit dan munculnya resistensi obat yang dapat memperburuk situasi kesehatan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan. Keluarga sebagai lingkungan terdekat pasien memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan minum obat. Sementara itu, kader kesehatan dapat berperan sebagai pengawas minum obat (PMO) dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan penularan TB Paru.

Analisis kesehatan di Puskesmas Simpang Tiga masih ada pasien tidak patuh minum obat, bahkan yang putus obat TBC. Disamping itu berdasarkan situasi keadaan sekarang di Aceh besar masih ada pasien TBC. Maka dari itu penyuluhan tentang Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum obat dan Pencegahan Penyakit Menular TB Paru di Puskesmas Simpang Tiga diperlukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Tuberkulosis (TB) Paru

Tuberkulosis (TB) Paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menyebar ke organ lain (Kemenkes RI, 2019). Penularan TB terjadi melalui droplet udara saat penderita batuk atau bersin.

2. Epidemiologi TB di Indonesia

Menurut WHO (2022), Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam kasus TB setelah India dan China. Pada tahun 2022, terdapat lebih dari 900.000 kasus baru TB di Indonesia dengan angka kematian mencapai 100.000 jiwa per tahun.

3. Pengobatan TB Paru

Pengobatan TB Paru menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang terdiri dari beberapa kombinasi obat, seperti isoniazid, rifampisin, etambutol, dan pirazinamid. Pengobatan ini

membutuhkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur selama 6-12 bulan untuk mencegah resistensi obat (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021).

4. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan TB. Pasien yang tidak patuh berisiko mengalami kegagalan terapi dan resistensi obat (Gannika, 2016). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat meliputi dukungan keluarga, pengawasan pengobatan, dan edukasi (Kemenkes RI, 2019).

5. Peran Keluarga dalam Pengobatan TB

Keluarga memiliki peran sentral dalam memastikan pasien TB menjalani pengobatan dengan benar. Keluarga dapat menjadi motivator, pengingat minum obat, dan pendukung dalam proses pemulihan pasien (Herawati, 2020).

6. Pemberdayaan Kader Kesehatan

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam program kesehatan masyarakat. Mereka bertugas memberikan edukasi, melakukan pengawasan minum obat (PMO), dan memantau kondisi pasien di lapangan (Setiawan & Marlina, 2022).

7. Strategi Pemberdayaan Kader Kesehatan

Strategi pemberdayaan kader kesehatan meliputi pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan

pemberian motivasi. Kader yang terlatih mampu memberikan edukasi yang efektif dan memotivasi pasien untuk patuh minum obat (Pratama & Widiyanti, 2021).

8. Pencegahan Penularan TB Paru

Pencegahan penularan TB meliputi penggunaan masker, etika batuk, ventilasi yang baik di rumah, dan pengobatan yang tepat untuk penderita TB aktif (Suryani et al., 2021).

9. Metode Edukasi dalam Pencegahan TB

Metode edukasi yang efektif antara lain ceramah, diskusi kelompok, penyuluhan, dan simulasi. Edukasi harus disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat (Yunita, 2021).

10. Evaluasi Program Pemberdayaan Kader Kesehatan

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan penurunan kasus TB. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner (Rahman & Putri, 2022).

11. Dampak Pemberdayaan Kader Kesehatan terhadap Penurunan Kasus TB

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat hingga 80% dan menurunkan angka putus obat (Sari & Nugraha, 2022). Program ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang TB dan mengurangi stigma terhadap pasien TB.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan:

- Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengobatan TB.
- Pengurusan perizinan dan administrasi kegiatan.
- Penyusunan materi edukasi mengenai kepatuhan minum obat dan pencegahan TB.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Penyuluhan kepada keluarga dan kader kesehatan tentang faktor risiko, pengobatan, dan pencegahan TB.
- Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab selama 60 menit.
- Pemberian doorprize kepada peserta yang aktif bertanya.

3. Tahap Evaluasi:

- Penilaian pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.
- Evaluasi efektivitas program berdasarkan feedback peserta.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 staf Puskesmas Simpang Tiga. Materi penyuluhan disampaikan selama 40 menit, kemudian

dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap:

- Faktor risiko dan penyebab TB.
- Pentingnya kepatuhan dalam pengobatan TB untuk mencegah resistensi obat.
- Cara pencegahan penularan TB di lingkungan rumah dan masyarakat.

Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi tanya jawab, yang menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu staf dan kader Puskesmas Simpang Tiga lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum obat dan Pencegahan Penyakit Menular TB Paru di Puskesmas Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman keluarga dan kader kesehatan tentang pentingnya kepatuhan minum obat TB dan pencegahan penyakit menular.
2. Metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.
3. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan TB meningkat setelah kegiatan ini

Saran

1. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan TB.
2. Perlu adanya dukungan dari pihak puskesmas dalam menyediakan fasilitas pemeriksaan dan pemantauan pasien TB.
3. Penggunaan media digital seperti video edukasi dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan meningkatkan pemahaman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gannika, L. (2016). *Tingkat Pengetahuan Keteraturan Berobat dan Sikap Klien Terhadap Terjadinya Penyakit TBC Paru di Ruang Perawatan I dan II RS Islam Faisal Makassar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.86>
- Herawati, D. (2020). *Peran Keluarga dalam Mendukung Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 134-141.
- Kemendes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberculosis Anak dan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). *Tuberculosis: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: PDPI.

Pratama, R., & Widiyanti, N. (2021). *Efektivitas Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Program Pengawasan Minum Obat TB*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(3), 200-210.

Rahman, A., & Putri, S. (2022). *Metode Evaluasi Program Kesehatan di Puskesmas*. Jurnal Evaluasi Kesehatan, 5(4), 56-63.

Sari, M., & Nugraha, A. (2022). *Dampak Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Menurunkan Kasus TB Paru di Aceh*. Jurnal Penelitian Kesehatan, 8(2), 77-85.

Setiawan, R., & Marlina, T. (2022). *Pemberdayaan Kader Kesehatan sebagai PMO dalam Pengobatan TB Paru*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 25-32.

Suryani, I., Mulyana, A., & Hidayat, T. (2021). *Strategi Pencegahan Penularan TB di Lingkungan Rumah Tangga*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 12(3), 102-110.

WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Geneva: World Health Organization.

Yunita, R. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan TB Paru*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 6(2), 45-52.